

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat saat ini tidak lepas dari sarana dan prasarana, terutama untuk menunjang kebutuhan. Penunjang tersebut banyak tersedia di daerah-daerah yang bisa disebut dengan daerah perkotaan, karena sudah jelas bahwa perkotaan menjadi tempat ideal bagi masyarakat dalam menunjang kebutuhannya. Perkotaan merupakan daerah yang sempurna untuk mencukupi kehidupan masyarakat, perkotaan sendiri menjadi tempat yang ideal bagi masyarakat yang membutuhkan kehidupan yang lebih baik lagi seperti infrastruktur yang baik, lapangan pekerjaan yang heterogen dan masih banyak lainnya. Menurut Bintarto (dalam Sharfina dkk, 2022) Perkotaan merupakan suatu bentang budaya yang ditimbulkan oleh sunsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dan bercorak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa suatu perkembangan kota didasari pada aspek perekonomian, yang dimana aspek perekonomian ini menjadi faktor pendukung dari perkembangan perkotaan. Perkembangan suatu perkotaan menjadikan kota tersebut diminati oleh masyarakat terutama pada arus urbanisasi yang cukup tinggi. Perkembangan perkotaan mendukung juga pada kemajuan aspek-aspek lainnya seperti sosial, politik, pendidikan dan infrastruktur.

Perkembangan perkotaan selain mendukung aspek-aspek di atas, namun muncul permasalahan pada perkotaan salah satunya ialah kemacetan. Kemacetan lalu lintas merupakan model yang terbentuk karena adanya kebiasaan terjadinya kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat, namun bukan hanya disebabkan oleh masyarakat saja, tetapi disebabkan juga dengan buruknya kebijakan pemerintah dalam mentata kota dengan baik seperti tata guna lahan, jaringan jalan, banyaknya persimpangan,

letak pusat kota, pusat perbelanjaan dan lain-lain (Andini, 2018). kemacetan merupakan terhambatnya proses perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya, penyebabnya sangatlah beragam seperti banyaknya persimpangan, pasar, lampu rambu lalu lintas, banjir, hujan, volume kendaraan yang padat dan lain sebagainya. Kemacetan sudah banyak terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan lain-lain. Kota-kota besar tersebut merupakan kota yang menjadi pusat perekonomian, kepadatan penduduk yang tinggi serta kepemilikan kendaraan pribadi yang tinggi pula. Kemacetan Lalu Lintas merupakan masalah penting bagi masyarakat karena membuat aktivitas terganggu dan mengalami keterlambatan dari satu tempat ke tempat lain. Apabila sarana mengalami permasalahan maka semua aspek akan terkena dampaknya. Maka dari itu, kemacetan menjadi hal yang buruk bagi masyarakat terkhusus masyarakat yang terkena kerugian akibat adanya kemacetan seperti keterlambatan dalam bekerja/bersekolah serta gangguan terhadap psikologis yang menyebabkan emosional dan berkurangnya semangat dalam bekerja maupun bersekolah. Kemacetan memang tidak lepas dari mobilitas penduduk, apabila mobilitas suatu wilayah dapat dikatakan tinggi, maka resiko angka kemacetan juga akan tinggi, terlebih apabila masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dalam bermobilitas, maka potensi kemacetan akan semakin lebih besar.

Kemacetan bukan hanya terjadi dikota-kota besar, melainkan apabila melihat lebih dalam bahwa kecamatan memiliki beberapa titik kemacetan salah satunya pada Kecamatan Ciracas. Secara administratif Kecamatan Ciracas terletak pada sebelah selatan kota Jakarta Timur yang berbatasan langsung dengan Kota Depok Provinsi Jawa Barat, dan dilalui oleh Jalan Nasional yang menghubungkan antara Kabupaten Bogor dan Kota Depok dengan Provinsi Jakarta, dimana jalan tersebut setiap harinya ramai kendaraan baik dengan muatan besar maupun hanya kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Berdasarkan hasil observasi sementara bahwa Kecamatan Ciracas memiliki satu titik kemacetan yang cukup tinggi, terutama pada di jam-jam tertentu seperti pukul 06.00-08.00 WIB saat berangkat bersekolah dan bekerja serta

pada pukul 17.30-19.00 WIB yaitu pada saat pulang bekerja, jalan tersebut ialah Jalan Raya Ciracas.

Jalan Raya Ciracas merupakan Jalan utama Kecamatan Ciracas, berdasarkan Pergub No. 261 Tahun 2015 bahwa Jalan Ciracas Raya merupakan jalan ekonomi 1, yang dimana jalan tersebut memiliki lebar sekitar 5 meter dan dilalui oleh semua jenis kendaraan. ditambah jalan ini merupakan jalan transit ke daerah lain, maka dari itu kemacetan sering terjadi disana dan segala aktivitas penduduk terganggu. Jalan Raya Ciracas merupakan jalan kecamatan dengan panjang sekitar 2,5 km, jalan ini terdapat 4 persimpangan jalan yang sangat padat sekali, bahkan persimpangan tersebut banyak kendaraan yang masuk dan keluar pada Jalan Ciracas Raya. Sepanjang Jalan Ciracas Raya terdapat Pasar Jaya Ciracas, pasar tersebut menjadi tempat tersedianya bahan-bahan kebutuhan rumah tangga bagi masyarakat Kecamatan Ciracas dan sekitarnya, ditambah kemacetan tersebut disebabkan juga karena banyaknya pertokoan di depan pasar, keluar masuk kendaraan di Pasar Jaya Ciracas dan angkutan umum yang berhenti maupun sedang menurunkan dan menaikkan penumpang.

Didasarkan pada latar belakang tersebut, maka dibutuhkan penelitian tentang analisis tingkat kemacetan untuk mengetahui secara fakta penyebab dari kemacetan dan upaya mengatasi kemacetan, dengan demikian bisa menjadi solusi bagi pemerintah dalam memperbaiki permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bangkitan dan Tarikan di ruas Jalan Ciracas Raya Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang di atas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemacetan di ruas Jalan Raya Ciracas Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur?

2. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di ruas Jalan Raya Ciracas Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur?

1.3. Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional yang berkaitan dan tidak terpisahkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas masyarakat sehingga terjadinya kemacetan, dimana secara garis besar bahwa faktor kemacetan lalu lintas merupakan akar permasalahan dari kemacetan lalu lintas (Suryatni, 2020).

2. Kemacetan

Kemacetan merupakan salah satu masalah yang kerap terjadi di kota-kota besar (Salean & Hadyan, 2019) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kemacetan lalu lintas biasanya terjadi karena adanya peningkatan mobilitas dalam menggunakan transportasi pribadi, terutama pada saat jam-jam sibuk. Kemacetan lalu lintas juga bisa terjadi karena kelemahan sistem pengaturan lampu lalu lintas, banyaknya persimpangan jalan, banyaknya kendaraan yang turun ke jalan, musim, kondisi jalan dan lain-lain.

3. Upaya Mengatasi Kemacetan

Menurut Anjarwani (2018) Upaya Adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, upaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan tujuan yang sama. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (dalam Anjarwani, 2018) menjelaskan bahwa upaya merupakan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, menjari jalan keluar dan sebagainya.

4. Ruas Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang

diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/ atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel (Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan)

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemacetan di ruas Jalan Raya Ciracas Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur.
2. Upaya mengatasi kemacetan di ruas Jalan Raya Ciracas Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Berkaitan dengan faktor kemacetan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan. Turut menyumbang gagasan terkait penelitian yang dikaji dalam permasalahan tersebut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk melengkapi prasyarat meraih gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, temuan peneliti ini menjadi salah satu syaratnya.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam mengetahui faktor dan upaya kemacetan di jalan tersebut.

- c. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan referensi untuk pemerintah dan juga pemerintah setempat. Dalam Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumber data terkait faktor dan

upaya kemacetan di Ruas Jalan Raya Ciracas sehingga dalam perencanaan pengembangan wilayah dan pengembangan jalan mempertimbangkan aksesibilitas berkendara di jalan tersebut.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber data terkait faktor dan upaya terjadinya kemacetan di Jalan Raya Ciracas ataupun bukan. selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi, sumber data, dan juga masukan terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan mobilitas penduduk.